

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya alam di Indonesia dapat dikatakan sangat mendukung dalam budidaya ikan hias. Salah satu ikan hias yang menarik karena memiliki nilai estetika yang cukup tinggi yaitu ikan koi *Cyprinus carpio*, karena merupakan salah satu ikan primadona di Indonesia. Ikan koi merupakan salah satu komoditas perikanan yang banyak diminati oleh masyarakat didalam negeri maupun luar negeri, para penggemar ikan koi di Indonesia tidak hanya memelihara ikan koi di dalam rumah namun juga diikutsertakan dalam kontes sehingga dapat menaikkan gengsi bagi pemiliknya (Yuli dan Triyanti 2012).

Ikan koi mulai dikembangkan di Jepang pada abad 17 dengan nama "Nishik igoi" yang berarti ikan yang beragam warna (Utomo *et al.* 2007). Perkawinan silang atau *hibridisasi* merupakan cara untuk mendapatkan lebih banyak variasi keturunan. Pada ikan koi, kombinasi warna yang diinginkan dapat diperoleh dengan cara melakukan persilangan ikan warna tertentu. (Sumantadinata dan Hadiroseyani, 2007).

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (2015), ikan yang berasal dari negara lain dan bisa didomestikasi serta cukup populer dibudidayakan di Indonesia salah satu contohnya yaitu ikan koi. Produksi ikan koi pada tahun 2019 di wilayah III sebanyak 361.405 ekor dari produksi yang ditargetkan sebanyak 41.500 ekor (DJPB 2019). Nilai ekspor ikan koi di Indonesia terus mengalami peningkatan yaitu di tahun 2010 nilai ekspor sekitar 12 juta dolar meningkat menjadi 20 juta dolar di tahun 2011 dan nilai ekspor ikan koi telah meningkat pada tahun 2016 mencapai 65 juta dolar. Peningkatan pasar terhadap ikan koi memacu pembudidaya ikan koi untuk meningkatkan usaha budidayanya (Ulfiana 2012).

Mizumi Koi Farm, Sukabumi, Jawa Barat dipilih sebagai lokasi PKL karena perusahaan tersebut telah menghasilkan ikan koi yang berkualitas tinggi di Jawa Barat dan melakukan produksi secara berkelanjutan dengan memiliki sarana prasarana yang memadai. Mizumi Koi Farm, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat menjadi rujukan yang tepat untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membudidayakan ikan koi yang berkualitas tinggi. PKL dilakukan untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya, Selain itu, PKL dilakukan untuk mencari dan mendapatkan ilmu pengetahuan, melatih keterampilan profesi, dan mendapatkan pengalaman di dunia kerja.

1.2 Tujuan

Tujuan praktik kerja lapangan di Mizumi Koi Farm, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi secara langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi di lokasi PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi permasalahan dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan koi di lokasi PKL.

2 METODE

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Kegiatan PKL dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2020 sampai dengan 8 April 2020. Kegiatan PKL dilaksanakan di Mizumi Koi Farm, Kampung Cisitu, Desa Sukamulya, Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat

2.2 Komoditas

Komoditas yang dipilih dalam kegiatan PKL pembenihan dan pembesaran yaitu ikan koi showa *Cyprinus carpio* (Gambar 1). Ikan koi merupakan jenis ikan air tawar yang termasuk ke dalam golongan *carp karper*. bentuk tubuh dari ikan koi sendiri yaitu memanjang serta memipih tegak *compressed*. Bentuk dari mulut ikan koi terletak diujung tengah dan dapat menyembul. Pada bagian depan mulut terdapat dua pasang sungut. Ikan koi memiliki gigi kerongkongan *pharyngeal teeth* yang terdapat diujung dalam mulut yang tersusun dari tiga baris gigi geraham. Tubuh ikan koi sebagian besar tertutupi oleh sisiknya, kecuali pada beberapa varietas yang hanya memiliki sedikit sisik. Sisik ikan koi berukuran relatif besar dan digolongkan ke dalam sisik tipe lingkaran (Khairuman 2008).



Gambar 1 Ikan koi showa *Cyprinus carpio*

Menurut Susanto (2007), klasifikasi ikan koi adalah sebagai berikut :

- | | |
|---------|-----------------------|
| Kingdom | : <i>Animalia</i> |
| Phylum | : <i>Chordata</i> |
| Class | : <i>Osteichthyes</i> |
| Order | : <i>Cypiriformes</i> |